

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menurunkan al-Quran untuk diimani, dipelajari, dibaca, dipahami, direnungkan, dan agar dijadikan sebagai petunjuk manusia dalam menjalani hidup di dunia menuju kehidupan yang lebih baik, yaitu akhirat. Al-Quran juga dapat menjadi obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah SWT dalam menurunkannya. Al-Quran adalah kitab suci yang sempurna dan merupakan penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-Mu dan penyembuh bagi penyakit di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus:57).¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Quran diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca al-Quran

¹ Quran in word 2003.

hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Adapun sabda Rasulullah

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya : Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya". (HR.Muslim 804).²

Adapun pendidikan al-Quran yang seharusnya diberikan pada anak di masa kanak-kanak untuk memudahkan anak mengenal, mempelajari, dan memahami isi al-Quran di masa yang akan datang. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah yang pertama kali mengenai perintah membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al Alaq : 1-5).³

Sungguh jika tidak ada kalam, maka manusia tidak akan bisa mengenal Tuhan yang telah menciptakan dirinya, alam semesta seisinya, memahami berbagai ilmu pengetahuan, dan manusia tidak akan mengetahui kadar pengetahuan orang-orang terdahulu, dan akhirnya kehidupan akan kacau dan tidak terarah. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

² Akhmad Sunarto, *Mutiara Hadits Shahih Muslim* (Surabaya: Karya Agung, tt), 119.

³ Al-Qur'an, 96: 1-5.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diberikan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁴

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, terutama di rumah-rumah keluarga muslim yang semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Quran. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Quran sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca al-Quran. Akhirnya kebiasaan membaca al-Quran ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, tape recorder, karaoke, VCD, DVD, play station dan sejenisnya. Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al Quran di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada dekade belakangan ini telah banyak upaya untuk pengajaran baca tulis al-Quran yang dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis al-Quran tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu : kemampuan guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, alat pelajaran, tujuan yang hendak dicapai. Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Quran pada siswa harus menggunakan metode yang tepat untuk menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Begitu juga dengan lembaga-lembaga pendidikan terus berupaya mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, metode pengajaran yang efisien dan efektif melalui pembaharuan maupun eksperimen.⁵ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk disesuaikan dengan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

Maka dari itu pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat menentukan kualitas pendidikan di negara kita untuk ke depannya. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pengajar, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua unsur

⁵ Cece Wijaya dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), 5.

standar nasional pendidikan, yakni : standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Tentang standar lulusan telah tertuang dalam “peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah”. Berikut adalah lampiran standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran al-Quran-Hadis, yaitu :

1. Memahami dan mencintai al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.
2. Meningkatkan pemahaman al-Quran, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
3. Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁶

Sedangkan gambaran tentang guru al-Quran hadits di MTs Sunan Ampel Plosoklaten dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran diantaranya dengan membaca ayat-ayat al-Quran dan Hadits yang ada di setiap materi pelajaran. Yaitu guru menunjuk pada siswa yang kurang mampu membaca al-Quran dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Quran sekaligus menelaah

⁶ PERMENAG no 2 tahun 2008, 03--LAMPIRAN I b---Bab II - SKL PAI dan Bhs Arab tk. MTs.

dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid yang ada di materi pelajaran. Misalkan materi tentang hukum bacaan “Lam dan Ro’ “.

Sedangkan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis al-Quran diantaranya adalah membiasakan membaca surat Yasin setiap pagi setelah berdoa sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Hal ini diprogramkan agar siswa-siswa yang kurang mencintai al-Quran dapat terbiasa membaca al-Quran, terutama surat Yasin yang sering dipakai dan bermanfaat di masyarakat. Selanjutnya, dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran adalah memanfaatkan PHBI (peringatan hari besar islam) sebagai ajang kreasi dan penyaluran bakat. Diantaranya mengadakan lomba-lomba, seperti lomba kaligrafi, tartil Quran, dan bahkan Qiroat. Tidak hanya itu, pihak madrasah telah mempunyai program dalam rangka meningkatkan kecintaan para siswa MTs Sunan Ampel terhadap al-Quran, yaitu dengan mewajibkan kepada setiap siswa yang akan lulus untuk hafal surat Yasin dan Tahlil. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qurannya.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa begitu pentingnya belajar membaca dan menulis al-Quran, selain terdapat sunnah Nabi SAW, untuk mempelajari al-Quran merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Dari sinilah peneliti menganggap perlu kiranya mengangkat suatu permasalahan dengan judul “UPAYA GURU AL-QURAN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN SISWA DI

MTs SUNAN AMPEL PLOSOKLATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru mata pelajaran al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana guru al-Quran Hadits menanggulangi faktor penghambat upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kediri.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru mata pelajaran al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui guru al-Quran Hadits menanggulangi faktor penghambat upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi, bahan kajian, dan pengetahuan peneliti tentang sejauh mana upaya guru mata pelajaran al-Quran Hadits siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kabupaten Kediri dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran

2. Bagi lembaga

Menjadi informasi yang berguna bagi guru sebagai acuan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran pada mata pelajaran al-Quran Hadits siswa di MTs Sunan Ampel Plosoklaten Kabupaten Kediri

3. Bagi dunia keilmuan

Sebagai tambahan informasi guna memperkaya khasanah keilmuan di dunia pendidikan khususnya negara kita tercinta Indonesia.